

BLENDDED LEARNING MENGGUNAKAN WHATSAPP UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Irma Nur Miyanti¹

¹Programstudi PAUD, Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Email: miyazukiakira@gmail.com

Received (Januari), Accepted (Maret), Published (April)

Abstract: *Blended Learning Using Whatsapp For Early Children Learning.* *The current COVID-19 pandemic has reduced the stability of education in Indonesia. The prohibition to study face-to-face causes learning in school to not be implemented. if this situation continues, then education will suffer a decline. This situation is a crucial problem in the world of education that needs to be addressed. To overcome the problem of education during the COVID-19 pandemic, it is necessary to have innovative learning that can be done so that education can continue and the potential of children can continue to develop. Classroom Action Research on Blended Learning with Whatsapp can Improve Early Childhood Learning. The results of classroom action research that has been carried out at TK Dharma Wanita Sumberagung 3 are: 1) the activeness of children in Blended Learning learning using Whatsapp in cycle I is 69% and increases to 89% in cycle II, 2) completeness of children in cycle I is 67% and in cycle II was 86%. Based on the results in cycle I and cycle II, it can be concluded that Blended Learning with Whatsapp can improve early childhood learning.*

Keywords: *Blended Learning, Whatsapp, Early Childhood Learning.*

Abstrak: *Blended Learning Menggunakan Whatsapp Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini*
Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi saat ini telah menurunkan stabilitas pendidikan di Indonesia. Larangan untuk belajar secara tatap muka menyebabkan pembelajaran disekolah tidak dapat dilaksanakan. jika keadaan ini terus berlanjut, maka pendidikan akan mengalami keterpurukan. Keadaan seperti ini menjadi masalah krusial dalam dunia pendidikan yang perlu mendapatkan penanganan. Untuk mengatasi masalah pendidikan selama pandemi COVID – 19, perlu adanya inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan supaya pendidikan dapat terus berlanjut dan potensi anak dapat terus berkembang. Penelitian Tindakan Kelas tentang *Blended Learning* dengan *Whatsapp* dapat Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Sumberagung 3 yaitu: 1) keaktifan anak pada pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Whatsapp* pada siklus I sebesar 69% dan meningkat menjadi 89% pada siklus II, 2) ketuntasan anak siklus I sebesar 67% dan pada siklus II sebesar 86%. Berdasarkan hasil pada siklus I dan siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* dengan *Whatsapp* dapat meningkatkan pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci : *Blended Learning, Whatsapp, Pembelajaran Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa aspek perkembangan anak dibagi menjadi lima, yaitu nilai agama dan moral, fisik (motorik), kognitif, aspek, dan sosial emosi. Pada penelitian ini aspek kognitif akan digunakan untuk observasi pada anak.

Mewabahnya COVID-19 telah membawa dampak besar bagi masyarakat Indonesia. Segala kegiatan dihentikan sementara bahkan ditutup. Kegiatan belajar disekolah juga dihentikan. Pemerintah membatasi seluruh aktivitas masyarakat dengan memberlakukan *Work From Home* (WFH) segala kegiatan dilakukan dari rumah. Kegiatan belajar juga dilaksanakan dirumah supaya siswa tetap dapat belajar meskipun tidak tatap muka

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah memberikan masalah baru bagi dunia pendidikan karena belum adanya kurikulum yang membahas kegiatan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pembelajaran yang memungkinkan anak tetap berkomunikasi dengan guru untuk belajar. Salah satu pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan masa Pandemi COVID-19 adalah pembelajaran *Blended learning* menggunakan media *WhatsApp*.

Blended berasal dari kata *blend* yang berarti campuran. Sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti belajar secara campuran. Yang dimaksud belajar campuran adalah belajar dengan cara menggabungkan beberapa cara, model, dan gaya pembelajaran.

Menurut Semler (Deklara N. W., 2018) *Blended learning* mengkombinasikan aspek pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. *Blended learning* juga

disebut sebagai kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*.

Pembelajaran *online* merupakan salah satu model pembelajaran abad 21. Karena *Blended Learning* mengusung pengajaran secara *online*, maka *Blended learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran saat ini. Pembelajaran *Blended learning* meliputi ranah pembelajaran yang meliputi; (a) tatap muka di kelas, (b) belajar mandiri di luar kelas, (c) pemanfaatan aplikasi (d) tutorial, (e) kerjasama, dan (f) evaluasi.

Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran *Blended Learning* memungkinkan guru dan anak untuk berkomunikasi selama belajar di rumah. Aktivitas ini disebut dengan istilah *virtual instructor led training*, yaitu aktivitas pembelajaran virtual dengan guru yang sebenarnya tetapi berhubungan secara maya karena antara guru dan anak berada di tempat yang berbeda.

Virtual instructor led training memungkinkan anak dapat bertanya, atau menjawab suatu pembelajaran seperti dalam tatap muka. Bahkan dapat dilakukan pertemuan virtual antara guru dan anak pada waktu dan tempat yang berbeda. Salah satu aplikasi yang memungkinkan *Virtual instructor led training* adalah *WhatsApp Messenger*.

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp Messenger* memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi *Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau *WiFi* untuk komunikasi data.

Dengan menggunakan *WhatsApp*, *Virtual instructor led training* dapat dilakukan dengan mudah. Guru dapat membagikan *file* materi, melakukan obrolan daring, bertukar foto dan *video call*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *WhatsApp* yaitu: 1) Kestabilan Koneksi, 2) Notifikasi,

3) Nomor ponsel sebagai PIN, 4) Tanda pesan.

Virtual instructor led training yang mendukung pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *WhatsApp Messenger* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini pada saat belajar dirumah. Selain itu, dapat digunakan sebagai solusi mengatasi permasalahan pendidikan selama masa Pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar (Dini Siswani Mulia, 2016) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Sumberagung 3 Desa Sumberagung Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2020 sampai 5 Mei 2020. Subjek penelitian adalah kelompok A TK Dharma Wanita Sumberagung 3 tahun 2019/2020.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri atas empat komponen pada setiap siklusnya, yang meliputi : 1. *Planning*, 2. *Acting*, 3. *Observasi*, 4. *Reflecting*.

PTK ini terdiri atas 2 siklus, setelah siklus pertama dilaksanakan dan hasilnya memerlukan perbaikan maka siklus kedua perlu dilaksanakan untuk memperbaiki siklus pertama.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*): Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan merencanakan media
2. Tindakan (*Acting*): Melaksanakan perbaikan yang telah direncanakan
3. Observasi (*Observasi*): Mengobservasi keaktifan anak dan hasil karya anak
4. Refleksi (*Reflecting*): menetapkan hasil belajar mengenai keaktifan dan hasil belajar anak

Siklus II

Secara garis besar, kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Rencana tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah menggunakan video sebagai media pembelajaran dan menggunakan *videocall* untuk kegiatan pembukaan

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas di TK Dharma Wanita Sumberagung 3 ini adalah lembar observasi keaktifan anak dan lembar hasil karya anak. Hasil observasi menunjukkan kriteria aktif dan tidak aktif anak dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dokumentasi karya anak menunjukkan tingkat pemahaman anak dalam menerima pembelajaran menggunakan media *whatsapp*.

Tabel 1 Indikator Keaktifan Anak

No.	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Anak melakukan online <i>WhatsApp</i>		
2.	Anak dengan bantuan orangtua melakukan absensi		
3.	Anak dengan bantuan orangtua menanggapi pesan dari guru		
4.	Anak dengan bantuan orangtua mendownload materi yang diberikan oleh guru		
5.	Anak dengan bantuan orangtua mengirimkan tugas yang diberikan		

Keterangan :

Jawaban ya ≥ 3 = aktif

Jawaban ya < 3 = tidak aktif

Berdasarkan indikator kemudian dicari jawaban setiap anak. Setelah itu mencari rata-rata kelas pada setiap pertemuan dan rata-rata setiap siklus dan diperoleh keaktifan anak mengikuti kegiatan pembelajaran *blended learning* menggunakan *whatsapp*.

$$\text{Persentase Keaktifan} = \frac{\text{jumlah anak aktif}}{15} \times 100\%$$

Dokumentasi hasil karya sebagai sumber penilaian hasil belajar anak ketika belajar di rumah. Kemudian dihitung rata-rata setiap pertemuan pada setiap siklus.

$$\text{Persentase Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah skor anak}}{4} \times 100\%$$

Menggunakan persentase setiap aspek kemudian membuat rata-rata untuk menyimpulkan hasil akhir yang disesuaikan dengan tabel kriteria ketuntasan yang dikemukakan oleh Agip (Riyadu S, 2019).

Tabel 2 Kriteria Ketercapaian

No.	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1.	86 -100%	Sangat Tinggi
2.	71 – 85 %	Tinggi
3.	56 – 70 %	Sedang
4.	41 – 55 %	Rendah
5.	< 40%	Sangat Rendah

Sumber : Adaptasi dari Agip dkk (Riyadu S, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang sebelumnya telah melakukan prasiklus untuk melihat bagaimana keadaan awal sebelum melakukan perbaikan.

Prasiklus

Tabel 3 Keaktifan anak Prasiklus

No.	Nama Anak	Keaktifan anak	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Anisa Dwi Nur F.		√
2	Alifa Khaira A.	√	
3	Alvaro Andrea I.	√	
4	Bela Agustina		√
5	Dwika Bagas		√
6	Elsya Khusnafika		√
7	Fatkhur Rohman	√	
8	Frista Princes F.		√
9	Kenzo Gasap P.	√	
10	Markus Hari W.	√	
11	Meira Naya A.	√	
12	Mikaila Ayu A.	√	
13	M. Akbar Setiawan		√
14	M. Louisio M.		√
15	M. Ridho Cahyono		√

Tabel 4 Hasil Karya Prasiklus

No.	Nama Anak	Nilai				Skor	Persen
		BB 1	MB 2	BSh 3	BSB 4		
1	Anis		√			2	50%
2	Alif .			√		3	75%
3	Alva			√		3	75%
4	Bela		√			2	50%
5	Bagas		√			2	50%
6	Elsya		√			2	50%
7	Fatkhur			√		3	75%
8	Frista			√		3	75%
9	Kenzo			√		3	75%
10	Markus			√		3	75%
11	Naya			√		3	75%
12	Kaila			√		3	75%
13	Akbar		√			2	50%
14	Louis.		√			2	50%
15	Ridho		√			2	50%
Rata- Rata Persentase							63%

Pembelajaran hanya dilakukan dengan memberikan tugas pada anak melalui orangtua yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas. Hasil yang diperoleh pada kegiatan prasiklus adalah sebagian besar anak tidak belajar hanya mengerjakan penugasan yang telah diambil orlah orangtua dan mengumpulkannya di akhir minggu. Namun, masih banyak anak yang tidak mengerjakan dan bahkan tidak mengumpulkan hasil karya sehingga guru kesulitan untuk memberikan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus diperoleh persentase keaktifan sebesar 47 % dan hasil belajar sebesar 63%.

Siklus I

Tabel 5 Keaktifan Pertemuan 1

No.	Nama Anak	Keaktifan anak	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Anisa Dwi Nur F.	√	
2	Alifa Khaira A.	√	
3	Alvaro Andrea I.	√	
4	Bela Agustina	√	
5	Dwika Bagas		√
6	Elsya Khusnafika		√
7	Fatkhur Rohman	√	
8	Frista Princes F.	√	
9	Kenzo Gasap.	√	
10	Markus Hari W.	√	
11	Meira Naya A.	√	
12	Mikaila Ayu A.	√	
13	M. Akbar Setiawan		√
14	M. Louisio M.		√
15	M. Ridho Cahyono		√

Tabel 6 Hasil Karya Pertemuan 1

No.	Nama Anak	Nilai				Skor	Persen
		BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4		
1	Anis			√		2	75%
2	Alif .			√		3	75%
3	Alva			√		3	75%
4	Bela		√			2	50%
5	Bagas		√			2	50%
6	Elsya		√			2	50%
7	Fatkhur			√		3	75%
8	Frista			√		3	75%
9	Kenzo			√		3	75%
10	Markus			√		3	75%
11	Naya			√		3	75%
12	Kaila			√		3	75%
13	Akbar		√			2	50%
14	Louis.		√			2	50%
15	Ridho		√			2	50%
Rata- Rata Persentase							65%

Pada siklus I pertemuan 1, pembelajaran hanya dilakukan dengan cara orang tua datang ke sekolah mengambil buku tugas. Guru memberitahukan tugas mana saja yang harus dikerjakan anak di rumah. Guru mengingatkan pada orangtua melalui *chat group whatsapp*. Observasi menunjukkan 10 anak yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Persentase keaktifan sebesar 67 % dan rata-rata ketuntasan hasil belajar anak sebesar 65%.

Perbaikan yang harus dilakukan pada pertemuan 2 adalah pembelajaran dilakukan melalui *chat*.

Tabel 7 Keaktifan Pertemuan 2

No.	Nama Anak	Keaktifan anak	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Anisa Dwi Nur F.	√	
2	Alifa Khaira A.	√	
3	Alvaro Andrea I.	√	
4	Bela Agustina	√	
5	Dwika Bagas		√
6	Elsya Khusnafika		√
7	Fatkhur Rohman	√	
8	Frista Princes F.	√	
9	Kenzo Gasap.	√	
10	Markus Hari W.	√	
11	Meira Naya A.	√	
12	Mikaila Ayu A.	√	
13	M. Akbar Setiawan		√
14	M. Louisio M.	√	
15	M. Ridho Cahyono		√

Tabel 8 Hasil Karya Pertemuan 2

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Perkembangan				Skor	%
		BB 1	MB 2	BSH 3	BSE 4		
1	Anis			√		3	75%
2	Alif .			√		3	75%
3	Alva			√		3	75%
4	Bela			√		3	75%
5	Bagas		√			2	50%
6	Elsya		√			2	50%
7	Fatkhur			√		3	75%
8	Frista			√		3	75%
9	Kenzo			√		3	75%
10	Markus			√		3	75%
11	Naya			√		3	75%
12	Kaila			√		3	75%
13	Akbar		√			2	50%
14	Louis.		√			2	50%
15	Ridho		√			2	50%
Rata- Rata Persentase							67%

Pada siklus I pertemuan 2. Pembelajaran dilakukan melalui *chat*. Guru memberitahukan tugas yang harus dikerjakan anak melalui teks yang dikirimkan di *chat group whatsapp*. Observasi menunjukkan 11 anak mengikuti *online* dan mengerjakan sampai selesai. Hal itu karena pembelajaran hanya melalui *chat*, dan orangtua dapat melihat *chat* tersebut dimana saja saat tidak bersama anak. 11 anak aktif dari 15 anak dan diperoleh persentase sebesar 73%. Ketuntasan hasil belajar anak sebesar 67%.

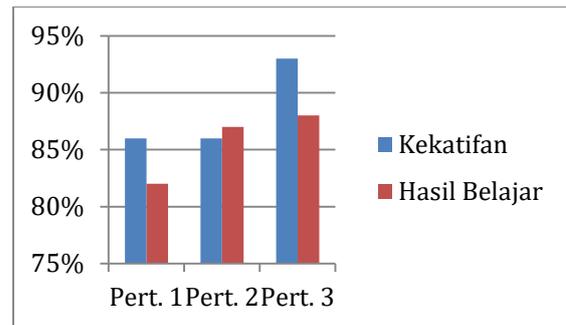
Tabel 9 Keaktifan Pertemuan 3

No.	Nama Anak	Keaktifan anak	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Anisa Dwi Nur F.	√	
2	Alifa Khaira A.	√	
3	Alvaro Andrea I.	√	
4	Bela Agustina	√	
5	Dwika Bagas		√
6	Elsya Khusnafika		√
7	Fatkhur Rohman	√	
8	Frista Princes F.	√	
9	Kenzo Gasa P.	√	
10	Markus Hari W.	√	
11	Meira Naya A.	√	
12	Mikaila Ayu A.	√	
13	M. Akbar Setiawan		√
14	M. Louisio M.	√	
15	M. Ridho Cahyono		√

Tabel 10 Hasil Karya Pertemuan 3

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Perkembangan				Skor	%
		BB 1	MB 2	BSh 3	BSE 4		
1	Anis			√		3	75%
2	Alif .				√	4	100%
3	Alva			√		3	75%
4	Bela			√		3	75%
5	Bagas	√				2	50%
6	Elsya	√				2	50%
7	Fatkhur			√		3	75%
8	Frista			√		3	75%
9	Kenzo				√	4	100%
10	Markus			√		3	75%
11	Naya			√		3	75%
12	Kaila			√		3	75%
13	Akbar	√				2	50%
14	Louis.	√				2	50%
15	Ridho	√				2	50%
Rata- Rata Persentase							70%

Pada siklus I pertemuan 3, tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan menggunakan *chat* dan *voice note* dalam pembelajaran, ditentukan pula batas waktu pengumpulan tugas melalui *online*. Hasil observasi menunjukkan bahwa, 10 anak aktif memberikan umpan balik dan mengikuti pembelajaran serta mengumpulkan tugas sehingga diperoleh keaktifan sebesar 67%. rata-rata ketuntasan hasil belajar anak sebesar 70%.



Gambar 1 Grafik kemajuan siklus I

Siklus II

Tabel 11 Keaktifan Pertemuan 1

No.	Nama Anak	Keaktifan anak	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Anisa Dwi Nur F.	√	
2	Alifa Khaira A.	√	
3	Alvaro Andrea I.	√	
4	Bela Agustina	√	
5	Dwika Bagas	√	
6	Elsya Khusnafika		√
7	Fatkhur Rohman	√	
8	Frista Princes F.	√	
9	Kenzo Gasa P.	√	
10	Markus Hari W.	√	
11	Meira Naya A.	√	
12	Mikaila Ayu A.	√	
13	M. Akbar Setiawan	√	
14	M. Louisio M.		√
15	M. Ridho Cahyono	√	

Tabel 12 Hasil Karya Pertemuan 1

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Perkembangan				Skor	%
		BB 1	MB 2	BSh 3	BSE 4		
1	Anis				√	4	100%
2	Alif .				√	4	100%
3	Alva			√		3	75%
4	Bela			√		3	75%
5	Bagas			√		3	75%
6	Elsya	√				2	50%
7	Fatkhur				√	4	100%
8	Frista				√	4	100%
9	Kenzo				√	4	100%
10	Markus			√		3	75%
11	Naya			√		3	75%
12	Kaila			√		3	75%
13	Akbar	√				3	75%
14	Louis.	√				3	75%
15	Ridho	√				3	75%
Rata- Rata Persentase							82%

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 adalah dengan mengirimkan video singkat sebagai penjelasan tugas yang diberikan oleh guru. Hasilnya 13 anak aktif mengikuti dan mengumpulkan tugas, anak mulai bersemangat mengerjakan tugas karena dapat melihat apa yang disampaikan guru. persentase keaktifan sebesar 86% dan ketuntasan belajar 82%.

Tabel 11 Keaktifan Pertemuan 2

No.	Nama Anak	Keaktifan anak	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Anisa Dwi Nur F.	√	
2	Alifa Khaira A.	√	
3	Alvaro Andrea I.	√	
4	Bela Agustina	√	
5	Dwika Bagas	√	
6	Elsya Khusnafika		√
7	Fatkur Rohman	√	
8	Frista Princes F.	√	
9	Kenzo Gasa P.	√	
10	Markus Hari W.	√	
11	Meira Naya A.	√	
12	Mikaila Ayu A.	√	
13	M. Akbar Setiawan	√	
14	M. Louisio M.		√
15	M. Ridho Cahyono	√	

Tabel 12 Hasil Karya Pertemuan 2

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Perkembangan				Skor	%
		BB	MB	BSH	BSE		
		1	2	3	4		
1	Anis			√		4	100%
2	Alif .			√		4	100%
3	Alva			√		3	75%
4	Bela			√		4	100%
5	Bagas			√		3	75%
6	Elsya			√		3	75%
7	Fatkur			√		4	100%
8	Frista			√		4	100%
9	Kenzo			√		4	100%
10	Markus			√		4	100%
11	Naya			√		3	75%
12	Kaila			√		3	75%
13	Akbar			√		3	75%
14	Louis.			√		3	75%
15	Ridho			√		3	75%
Rata- Rata Persentase							87%

Pembelajaran yang dilakukan melalui *video call* oleh guru mulai mendapatkan tanggapan dari anak.pada tahap ini, anak dibagi dalam 3 sesi, setiap sesi *video call* dilakukan oleh 5 anak. hasilnya terdapat 13 anak aktif mengikuti

video call mengumpulkan tugas yang diberikan dengan menunjukkan pada guru serta mengirimkan tugasnya melalui pesan gambar. Hasilnya, diperoleh persentase keaktifan sebesar 86% dan ketuntasan hasil belajar anak sebesar 87%.

Tabel 13 Keaktifan Pertemuan 3

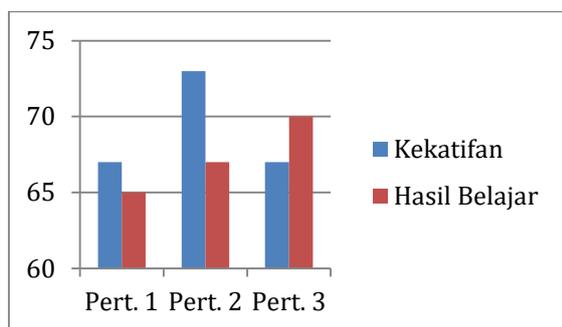
No.	Nama Anak	Keaktifan anak	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Anisa Dwi Nur F.	√	
2	Alifa Khaira A.	√	
3	Alvaro Andrea I.	√	
4	Bela Agustina	√	
5	Dwika Bagas	√	
6	Elsya Khusnafika	√	
7	Fatkur Rohman	√	
8	Frista Princes F.	√	
9	Kenzo Gasa P.	√	
10	Markus Hari W.	√	
11	Meira Naya A.	√	
12	Mikaila Ayu A.	√	
13	M. Akbar Setiawan	√	
14	M. Louisio M.		√
15	M. Ridho Cahyono	√	

Tabel 14 Hasil Karya Pertemuan 3

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Perkembangan				Skor	%
		BB	MB	BSH	BSE		
		1	2	3	4		
1	Anis			√		4	100%
2	Alif .			√		4	100%
3	Alva			√		3	75%
4	Bela			√		4	100%
5	Bagas			√		3	75%
6	Elsya			√		3	75%
7	Fatkur			√		4	100%
8	Frista			√		4	100%
9	Kenzo			√		4	100%
10	Markus			√		4	100%
11	Naya			√		3	75%
12	Kaila			√		4	100%
13	Akbar			√		3	75%
14	Louis.			√		3	75%
15	Ridho			√		3	75%
Rata- Rata Persentase							88%

Perbaikan yang dilakukan pada pertemuan 3 siklus ke II adalah guru *video call* untuk pembelajaran dan mengirimkan video materi pada anak untuk bisa diunduh dan dipelajari. Anak terlihat senang dan semangat dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan guru. Keadaan tatap muka secara virtual menambah semangat anak. Terdapat 14 anak aktif menanggapi *video call* serta video yang

ditunjukkan oleh guru. Persentase keaktifan anak adalah 93% dan ketuntasan hasil belajar anak sebesar 88%.



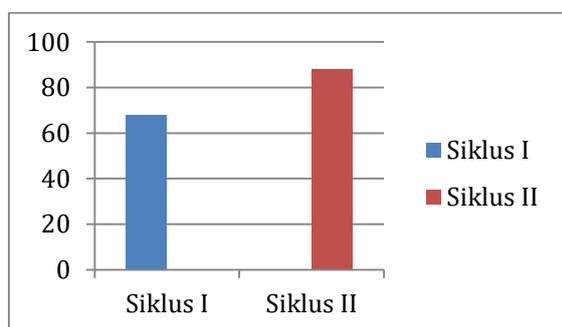
Gambar 2 Grafik kemajuan siklus II

Rekapitulasi hasil belajar pada kegiatan prasiklus, tahap I dan tahap II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15 Rekapitulasi Data Hasil Observasi dan Dokumentasi Siklus I

Siklus	Keaktifan Anak (dalam persen)				Hasil Belajar (dalam persen)				Akumulasi
	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Rata-rata	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Rata-rata	
Pra	47				63				55
I	67	73	67	69	65	67	70	67	68
II	86	86	93	89	82	87	88	86	88

dan Siklus II



Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Setiap Siklus

Hasil belajar meningkat pada setiap siklus. Pembelajaran *blended learning* menggunakan *whatsapp* baik digunakan

sebagai model pembelajaran selama Pandemi Covid-19 terbukti pada tabel 1-14 yang merangkum hasil observasi dan dokumentasi hasil karya. Pada prasiklus, tidak ada kegiatan sama sekali hanya mengambil tugas dan mengerjakan dirumah, tidak ada arahan dari guru untuk anak. Kemudian pada siklus I perbaikan dilakukan dengan menggunakan chat dan pesan suara. Dilanjutkan perbaikan pada siklus II menggunakan video call sebagai sarana belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran *blended learning* menggunakan *whatsapp* di TK Dharma Wanita Sumberagung 3 dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan perbaikan, kegiatan prasiklus memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 55%. pada siklus I diperoleh sebesar 68% dan meningkat pada siklus ke II menjadi 88%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan belajar anak dari aspek keaktifan dan hasil karya anak. Belum semua anak aktif dalam pembelajaran dikarenakan jaringan atau teknis sarana yang belum dimiliki oleh anak. Namun, sebagian besar anak sudah mengikuti pembelajaran *blended learning* menggunakan *whatsapp* dengan bimbingan orangtua.

Hasil penelitian mendukung teori Harding, Kaczynski dan Wood (Charman, 2009) menjelaskan bahwa *Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran jarak jauh dengan sumber belajar *online* dengan berbagai pilihan media (teks, gambar, diagram, suara, video) yang dapat diakses oleh guru dan anak dari internet.

Selain itu menurut Garrison & Kanuka (Wahyuningsih, 2019) mengatakan bahwa *blended learning*

mempunyai potensi menyalurkan informasi dan memberikan kesempatan menerima teknologi, mendukung penemuan pembelajaran serta mendukung pembelajaran aktif dan bermakna.

SIMPULAN

Selama Pandemi Covid-19, kegiatan belajar secara tatap muka dilarang. Oleh karena itu pendidik berusaha mencari jalan supaya pembelajaran tetap berlangsung.

Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah melakukan pembelajaran secara *Blended Learning*, yaitu memadukan pembelajaran secara *online* dan *offline*. Kegiatan *online* dilaksanakan ketika guru memberikan pegasarahan dan reuiu kegiatan pembelajaran. Kegiatan *offline* dilakukan bersama orangtua atau keluarga yang mendampingi.

Pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* karena hampir semua keluarga anak mempunyai *Handphone/gadget*, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga memberikan pengalaman langsung pada anak karena saat belajar anak menggunakan media di lingkungan sekitar anak, seperti seluruh benda dirumah atau di halaman. Semua benda dirumah dapat digunakan untuk media belajar anak.

Hasil yang diperoleh adalah pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar berdasarkan keaktifan anak dan dokumentasi hasil karya anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *whatsapp* dapat digunakan untuk desain pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *whatsapp* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna selama masa Pandemi Covid-19 agar tidak terputus saat kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan untuk tatap muka.

SARAN

Penerapan kegiatan belajar model *blended learning* menggunakan *whatsapp* membantu dalam pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu di terapkan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan membangkitkan partisipasi siswa suasana belajar dirumah pada masa pandemi ini.

Penggunaan *whatsapp* sebagai media belajar membutuhkan sinyal yang bagus sehingga disarankan untuk menggunakan operator seluler yang sesuai

Pemilihan aplikasi yang tepat akan sangat membantu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan aplikasi yang sesuai dengan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Y. A. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Puzzle Di TK Dharma Wanita Ringinpitu Tulungagung Kelompok A Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. (Online) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/8838>, diakses 25 Januari 2021.4.17
- Charman, Jared M. (2009). *Blended Learning Design: Five Key Ingredients, Director, Product Development Knowledge*. www.brandon-hall.com.dalam http://www.ubicc.org/files/pdf/1_355.pdf.
- Deklara N. W., A. J. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Volume 1* No. 1. doi:10.17977/um038 diakses 26 Januari 2021.

- Dini Siswani Mulia, S. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan, jilid IX No. 2*). doi:10.30595/jkp.v9i2.1062 diakses 27 Januari 2021.4.1.
- Luluk Asmawati dkk. (2014). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Masitoh, Heny Djoehaeri, Ocih Setiasih . (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riyadu S, K. A. (2019). Penerapan Permainan Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan pada Anak Kelompok B1 RA Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Kabupaten Malang. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2)*.(Online) <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>, diakses 26 Januari 2021.
- Tatminingsih, S. (2019). Alternative Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 3 No. 1*, 183 - 190. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.130> diakses 25 Januari 2021.4.17
- Wardani, Kuswaya Wihardit. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wahyuningsih, Daru & Suyanto. (2019). *Model Manajemen Blended Learning Perguruan Tinggi*. S3 Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Online) <https://eprints.uny.ac.id/> diakses 22 Pebruari 2021.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.